

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemanasan global merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan dari meningkatnya aktivitas gas-gas rumah kaca. Akibat menumpuknya jumlah gas rumah kaca yang menjadi perangkap gelombang radiasi ini, maka sebagian panas yang seharusnya terpantul ke atmosfer menjadi terperangkap di bumi. Proses ini terjadi berulang-ulang dan mengakibatkan suhu rata-rata bumi terus meningkat (Abdullah dan Khairuddin, 2009).

Salah satu sumber sekaligus penyebab terjadinya perubahan iklim global adalah besarnya emisi yang dihasilkan oleh berbagai sumber terutama yang menggunakan bahan bakar fosil. Kendaraan bermotor dan beberapa industri menggunakan bahan bakar fosil untuk menjalankan mesinnya, sehingga cukup besar emisi gas CO₂ yang bisa menjadi gas rumah kaca dan mengakibatkan pemanasan global.

Kendaraan bermotor serta industri banyak ditemui di kawasan perkotaan sehingga dapat dikatakan bahwa kawasan perkotaan memiliki kecenderungan tingkat emisi gas rumah kaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan.

Kota merupakan salah satu bentuk dari struktur administrasi negara yang dihuni oleh manusia. Kota sering dianggap sebagai pusat dari suatu wilayah, sehingga di kota banyak dilakukan pembangunan baik sarana dan prasarana. Namun, pembangunan fisik yang tidak disertai dengan pembangunan kualitas lingkungan sekitar kota akan mengakibatkan berkurangnya jumlah ruang terbuka hijau di kota, peningkatan emisi dari kendaraan bermotor dan pabrik sehingga terjadi polusi udara serta berkurangnya lahan resapan air.

Kota Ternate merupakan pulau vulkanik seluas 10.167 ha di Provinsi Maluku Utara,

1. Keberadaan gunung api Gamalama di pulau ini membuat banyak daerah yang memiliki kemiringan lereng yang terjal (kemiringan > 40%), terutama punggung dan puncak gunung
2. Oleh karena itu, 2.205 hektar kawasan tersebut ditetapkan sebagai Hutan Lindung. Sekitar 60% wilayah Pulau Ternate merupakan perkebunan yang terletak di lereng atas dan bawah. Hutan dan perkebunan tersebut membuat tutupan pohon di Pulau Ternate cukup lebat. Sedangkan kaki gunung digunakan sebagai pemukiman seluas 2.226,73 Ha
3. Di kawasan ini, ruang terbuka hijau berperan dalam memperkaya tutupan pohon. Ruang hijau merupakan komponen penting bagi kawasan perkotaan karena peran ekologi dan sosial budayanya.

Peran ekologisnya adalah untuk menyerap polusi dari aktivitas perkotaan, menciptakan iklim mikro yang nyaman dan menyediakan habitat bagi berbagai satwa liar perkotaan. Dari segi sosial budaya, RTH berfungsi sebagai sarana rekreasi dan tempat berinteraksi dengan masyarakat perkotaan lainnya. Lebih-lebih lagi, ruang terbuka hijau merupakan prasyarat bagi sebuah kota.

Undang-undang No. 26 Tahun 2007 mengatur bahwa ruang terbuka hijau yang disyaratkan minimal adalah 30% dari luas total. Ruang terbuka hijau publik di Kota Ternate saat ini hanya seluas 2,3 ha, terdiri dari hutan kota, taman kota, dan jalur hijau. Salah satunya adalah Hutan Kota 'Taman Kota Ternate' seluas 4241 m² atau 0,42 Ha

4. Meski luasnya kecil, Taman Kota Ternate di pusat kota Ternate menjadi daya tarik penting dan menarik bagi masyarakat kota. Sepanjang hari, orang-orang datang ke Taman Kota Ternate untuk bermain, bersosialisasi, dan menikmati pemandangan laut.

Pepohonan yang tumbuh lebat di taman memberikan keteduhan dan kenyamanan sehingga pengunjung betah menghabiskan waktu di sana. Berbagai jenis pohon di taman ini

juga menjadi habitat satwa liar seperti burung dan serangga. Tanaman di Taman Kota Ternate banyak yang tumbuh di perkotaan, seperti ketapang, tanjung () dan trembesi (Albizia saman).

Sayangnya, Studi Kasusnya tentang mengetahui kondisi fisik pohon RTH di Kelurahan Toboko belum pernah dilakukan, padahal studi tersebut cukup penting untuk memetakan keanekaragaman spesiesnya. Penilaian visual pohon di Taman Kota Ternate juga penting untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Informasi tentang keanekaragaman jenis pohon dan kondisi pohon saat ini dapat bermanfaat bagi pengelolaan Taman Kota Ternate. Informasi ini dapat digunakan oleh Pemerintah Kota Ternate sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan Taman Kota Ternate sebagai sarana rekreasi dan pendidikan serta menentukan tindakan pengelolaan yang tepat jika ditemukan pohon yang tidak sehat.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang ada di RTH Kelurahan Toboko?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis pohon dan kondisi fisiknya di RTH Kelurahan Toboko.?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi tumbuhan di RTH Kelurahan Toboko
2. Mengetahui keanekaragaman jenis pohon di RTH Kelurahan Toboko.
3. mengetahui terhadap penilaian kondisi fisik pohon di RTH Kelurahan Toboko

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai RTH di Kelurahan Toboko
2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari para pembaca tentang RTH di Kelurahan Toboko .

3. Sebagai masukan bagi instansi terkait dalam pembuatan kebijakan terfokus pada pengembangan dan pelestarian RTH dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut yang terkait.